

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2022–2024

Tri Sukma Ayu Purba¹, Bonifasius H Tambunan², Mangasa Sinurat³
Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia
Email: trisukma.purba@student.uhn.ac.id

Article History

Received: 14-02-2026

Revision: 23-02-2026

Accepted: 14-02-2026

Published: 16-04-2026

Abstract. This study aims to analyze the effect of liquidity, profitability, and firm size on firm value in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual financial statements. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 21 companies as samples with a total of 63 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS 23, including classical assumption tests. The results indicate that partially, liquidity proxied by the Current Ratio (CR) has a positive and significant effect on firm value. Profitability measured by Return on Assets (ROA) also has a positive and significant effect on firm value. Similarly, firm size measured by the natural logarithm of total assets (Ln Total Assets) has a positive and significant effect on firm value. Simultaneously, the three independent variables significantly affect firm value. The coefficient of determination (R^2) of 0.397 indicates that liquidity, profitability, and firm size explain 39.7% of the variation in firm value, while the remaining 60.3% is influenced by other factors outside the research model. These findings suggest that financial performance and firm scale are important determinants in enhancing firm value. Therefore, company management should maintain liquidity stability, improve profitability, and manage asset growth optimally to increase investor confidence and market value.

Keywords: liquidity, profitability, firm size, firm value, food and beverage subsector.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel dengan total 63 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 23 serta melalui pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian pula, ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset (Ln Total Aset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,397 menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan 39,7% variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan dan skala perusahaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu menjaga stabilitas likuiditas, meningkatkan profitabilitas, serta mengelola pertumbuhan aset secara optimal guna meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan.

Kata Kunci: likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, subsektor makanan dan minuman.

How to Cite: Purba, T.S.A (2026). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022–2024. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 6 (1), 8211-8226. [10.54373/ifijeb.v6i1.5171](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v6i1.5171)

PENDAHULUAN

Persaingan industri yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasional dan keuangan secara berkelanjutan guna mempertahankan eksistensi serta menarik minat investor (Novita, 2024). Dalam konteks pasar modal, keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan nilai perusahaan (*firm value*) yang tercermin dalam harga saham. Nilai perusahaan menjadi indikator penting karena mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Wijaya et al., 2021). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan tersebut, sehingga berdampak pada meningkatnya daya tarik investasi.

Subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional. Sektor ini memiliki karakteristik defensif karena produknya merupakan kebutuhan pokok masyarakat dan relatif stabil terhadap fluktuasi ekonomi. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah unit usaha makanan dan minuman pada tahun 2023 mencapai 4,85 juta unit, meningkat 21,13% dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 4,01 juta unit. Selain itu, nilai penjualan sektor ini pada tahun 2023 mencapai Rp998,37 triliun atau meningkat 40,04% dibandingkan tahun 2016 (Badan Pusat Statistik [BPS], 2023). Peningkatan tersebut mengindikasikan pertumbuhan konsumsi masyarakat yang signifikan serta potensi pasar yang besar bagi perusahaan dalam sektor ini.

Namun demikian, pertumbuhan industri secara agregat tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan pada tingkat emiten. Fenomena tersebut tercermin pada nilai *Price to Book Value* (PBV) beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2023–2024 yang menunjukkan tren penurunan. PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) mengalami penurunan PBV dari 2,57 menjadi 1,63; PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dari 3,09 menjadi 2,80; PT Estika Tata Tiara Tbk (BEEF) dari 12,72 menjadi 5,37; serta PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dari 25,03 menjadi 20,93. Penurunan PBV tersebut menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih rendah terhadap perusahaan dibandingkan nilai bukunya, yang mengindikasikan meningkatnya persepsi risiko serta menurunnya ekspektasi pertumbuhan laba di masa mendatang.

Kondisi tersebut tidak terlepas dari tekanan biaya produksi akibat kenaikan harga bahan baku. Data BPS (2024) menunjukkan bahwa impor komoditas seperti gula dan minyak nabati meningkat rata-rata sebesar 6,4% sepanjang tahun 2023, yang berdampak pada meningkatnya biaya produksi dan menekan margin laba perusahaan. Akibatnya, beberapa perusahaan mengalami penurunan profitabilitas meskipun total aset meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu sejalan dengan peningkatan efisiensi maupun nilai perusahaan di mata investor. Dengan demikian, nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh skala usaha, tetapi juga oleh kualitas kinerja keuangan yang mampu meyakinkan pasar.

Secara teoritis, nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan (Fajar et al., 2023). Dalam perspektif signaling theory, informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang memadai menunjukkan stabilitas keuangan serta kemampuan perusahaan menghindari risiko financial distress (Dewi, 2016). Current Ratio (CR) digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi likuiditas karena mampu menggambarkan kemampuan aktiva lancar dalam menutup kewajiban lancar (Hanafi & Halim, 2018). Likuiditas yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Selain likuiditas, profitabilitas merupakan faktor fundamental dalam menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Return on Assets (ROA) digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Lestari & Wulandari, 2019). Tingginya profitabilitas menunjukkan efektivitas pengelolaan aset dan prospek pertumbuhan yang baik, sehingga berpotensi meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan.

Ukuran perusahaan (firm size) juga diyakini memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas, tingkat diversifikasi yang lebih baik, serta risiko kebangkrutan yang relatif lebih rendah (Laili et al., 2022). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Perusahaan yang lebih besar secara teori memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi tekanan ekonomi dan fluktuasi pasar, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi. (Panuluh et al., 2024) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. Sebaliknya, (Dotulong et al., 2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak signifikan. Penelitian (Pramudita & Gantino, 2023) menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang memerlukan pengujian kembali, khususnya pada periode pascapandemi yang ditandai dengan pemulihan ekonomi, inflasi bahan baku, serta perubahan perilaku konsumen.

Berdasarkan fenomena empiris dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih mutakhir sesuai dengan dinamika ekonomi terkini, sekaligus menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan serta bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai determinan nilai perusahaan dalam konteks industri makanan dan minuman serta memberikan manfaat praktis bagi perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada kondisi ekonomi pascapandemi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang

terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel meliputi: (1) perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2022–2024, (2) perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian, dan (3) perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel penelitian. Berdasarkan proses penyaringan tersebut, diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode observasi selama tiga tahun, jumlah data pengamatan (firm-year) yang dianalisis adalah 63 observasi.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan (audited financial statements) perusahaan. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan keuangan dan laporan tahunan, serta studi kepustakaan untuk memperoleh landasan teori dan referensi penelitian terdahulu.

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Variabel independen terdiri atas: (1) likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR), yaitu perbandingan total aset lancar dengan total kewajiban lancar; (2) profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yaitu laba bersih dibagi total aset; dan (3) ukuran perusahaan (firm size) yang diukur menggunakan logaritma natural total aset (\ln Total Aset) untuk mengurangi perbedaan skala antarperusahaan dan membantu normalisasi data. Seluruh variabel diukur menggunakan skala rasio.

Dalam penelitian berbasis data sekunder, uji validitas dan reliabilitas tidak dilakukan melalui instrumen kuesioner, melainkan melalui validitas sumber dan konsistensi pengukuran. Validitas data dalam penelitian ini dijaga dengan menggunakan sumber data yang resmi dan dapat diverifikasi, yaitu laporan keuangan auditan dan/atau laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui BEI dan website resmi perusahaan. Penggunaan laporan keuangan auditan memastikan bahwa informasi keuangan telah melalui proses pemeriksaan oleh auditor independen, sehingga meningkatkan kredibilitas dan ketepatan data yang digunakan.

Reliabilitas data dijaga melalui penerapan definisi operasional yang konsisten pada seluruh sampel dan periode penelitian. Perhitungan PBV, CR, ROA, dan Ln Total Aset dilakukan dengan rumus yang sama untuk setiap perusahaan dan setiap tahun observasi. Selain itu, dilakukan pengecekan ulang (re-check) dan pencocokan (cross-check) angka-angka utama terhadap laporan yang sama (misalnya neraca dan laporan laba rugi) untuk meminimalkan kesalahan input data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen yang memengaruhi satu variabel dependen. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 23. Model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y adalah nilai perusahaan (PBV), α adalah konstanta, β_1 – β_3 adalah koefisien regresi, X_1 adalah likuiditas (CR), X_2 adalah profitabilitas (ROA), X_3 adalah ukuran perusahaan (Ln Total Aset), dan e adalah error term.

Sebelum pengujian hipotesis, model diuji menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi. Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah residual berdistribusi normal melalui analisis grafik dan/atau uji statistik. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik scatterplot antara residual dan nilai prediksi untuk memastikan tidak terjadi ketidaksamaan varians residual. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin–Watson untuk mendeteksi korelasi residual dalam model regresi.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap nilai perusahaan serta uji statistik F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

Dengan metode tersebut, diharapkan diperoleh hasil empiris yang valid dan reliabel mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi masing-masing variabel. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23 disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (CR)	63	0.29	2.63	1.3837	0.60466
Profitabilitas (ROA)	63	0.00	0.14	0.0516	0.03538
Ukuran Perusahaan (Ln Aset)	63	14.53	29.76	22.9505	5.11105
Nilai Perusahaan (PBV)	63	0.00	1.54	0.3590	0.36799
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23 (2026)

Berdasarkan Tabel 1, variabel likuiditas (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,3837 dengan rentang 0,29 hingga 2,63. Nilai rata-rata di atas satu menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata mengindikasikan penyebaran data yang relatif stabil.

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0516 dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,14. Standar deviasi sebesar 0,03538 menunjukkan variasi profitabilitas antarperusahaan relatif rendah, meskipun terdapat perusahaan yang tidak menghasilkan laba.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total aset memiliki rata-rata 22,9505 dengan rentang 14,53 hingga 29,76. Standar deviasi sebesar 5,11105 menunjukkan adanya variasi ukuran perusahaan yang cukup signifikan dalam sampel penelitian.

Nilai perusahaan (PBV) memiliki rata-rata sebesar 0,3590 dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,54. Standar deviasi sebesar 0,36799 yang sedikit lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi nilai perusahaan yang cukup besar antarperusahaan, serta mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki nilai pasar yang relatif rendah dibandingkan nilai bukunya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan kriteria signifikansi $\alpha > 0,05$. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	63
Mean	0.0000000
Std. Deviation	0.28583623
Absolute	0.100
Positive	0.100
Negative	-0.055
Test Statistic	0.100
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.196

a. Test distribution is Normal.

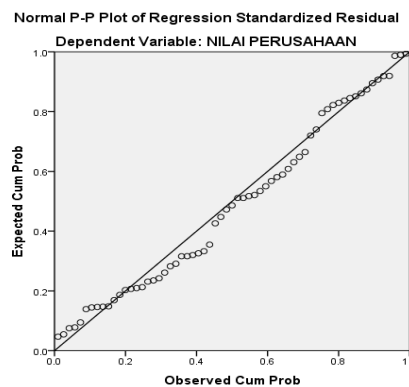
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23 (2026)

Berdasarkan Tabel 2, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,196 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Selain uji statistik, normalitas juga diuji menggunakan grafik Normal Probability Plot yang disajikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23, 2026)

Berdasarkan grafik tersebut, titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini memperkuat hasil uji Kolmogorov-Smirnov bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak mengalami multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Likuiditas (CR)	0.992	1.008
Profitabilitas (ROA)	0.960	1.042
Ukuran Perusahaan	0.967	1.034

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23 (2026)

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga variabel independen dapat digunakan secara simultan dalam model penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas agar setiap variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara optimal. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas (Collinearity Statistics)

Variabel	B	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-0.782	-4.058	0.000	—	—
Likuiditas (CR)	0.153	2.484	0.016	0.992	1.008
Profitabilitas (ROA)	2.233	2.081	0.042	0.960	1.042
Ukuran Perusahaan	0.035	4.786	0.000	0.967	1.034

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23 (2026)

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam

penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan Run-Test. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (Run-Test)

Keterangan	Unstandardized Residual
Test Value (Median)	-0.04842
Cases < Test Value	31
Cases ≥ Test Value	31
Total Cases	63
Number of Runs	25
Z	-1.793
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.073

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23 (2026)

Berdasarkan Tabel 5, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,073 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik regresi.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hasil uji t disajikan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	-0.782	-4.058	0.000
Likuiditas (CR)	0.153	2.484	0.016
Profitabilitas (ROA)	2.233	2.081	0.042
Ukuran Perusahaan	0.035	4.786	0.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23 (2026)

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi < 0,05. Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Sig.

0,016), sehingga H_1 diterima. Profitabilitas (ROA) juga berpengaruh positif dan signifikan (Sig. 0,042), sehingga H_2 diterima. Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga H_3 diterima. Dengan demikian, secara parsial ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Kriteria pengujian adalah jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai F tabel dengan $df = (63 - 3 - 1) = 59$ adalah sebesar 2,763. Hasil uji F disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.330	3	1.110	12.930	0.000
Residual	5.066	59	0.086		
Total	8.396	62			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23 (2026)

Berdasarkan Tabel 7, nilai Fhitung sebesar 12,930 lebih besar dari Ftabel 2,763 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0.630	0.397	0.366	0.29301	1.153

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23 (2026)

Berdasarkan Tabel 8, nilai R Square sebesar 0,397 menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 39,7%, sedangkan sisanya 60,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,366 menunjukkan kemampuan penjelasan model setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian.

DISKUSI

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,016 ($< 0,05$) dan nilai t hitung 2,484 yang lebih besar dari t tabel 1,671, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dalam Price to Book Value (PBV).

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui signaling theory yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang baik menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan (Spence, 1973; Ross, 1977). Likuiditas yang tinggi mencerminkan stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat menurunkan risiko kebangkrutan (financial distress). Kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Iman et al. (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman. Dengan demikian, likuiditas menjadi salah satu indikator penting yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya pada subsektor yang relatif defensif seperti makanan dan minuman.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 ($< 0,05$) dan t hitung 2,081 ($> t$ tabel 1,671), sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Secara konseptual, profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam perspektif signaling theory, laba yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Spence, 1973). Investor cenderung menilai perusahaan dengan ROA tinggi sebagai perusahaan yang memiliki kinerja baik dan prospek keberlanjutan yang kuat, sehingga meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Ni Komang dan Ni Ketut (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas merupakan faktor fundamental yang secara langsung memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset (\ln Total Aset) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan t hitung 4,786 ($> t$ tabel 1,671). Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala aset yang lebih besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Secara teori, perusahaan besar umumnya memiliki stabilitas operasional yang lebih baik, akses pendanaan yang lebih luas, serta reputasi yang lebih kuat di pasar. Dalam perspektif agency theory, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sistem pengawasan dan tata kelola yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, perusahaan besar juga dinilai memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih menarik bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Novari (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi indikator penting dalam menentukan persepsi pasar terhadap prospek dan keberlanjutan perusahaan.

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan F hitung 12,930 yang lebih besar dari F tabel 2,763. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan merupakan hasil interaksi berbagai indikator kinerja keuangan. Likuiditas mencerminkan stabilitas jangka pendek, profitabilitas mencerminkan kemampuan menghasilkan laba, dan ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas ekonomi serta kekuatan finansial perusahaan. Kombinasi ketiga faktor tersebut membentuk persepsi investor terhadap risiko dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya menentukan nilai pasar perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori sinyal (Spence, 1973; Ross, 1977) yang menyatakan bahwa informasi kinerja keuangan menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah memberikan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

Pertama, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, sementara nilai perusahaan pada kenyataannya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti struktur modal, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, risiko sistematis, tata kelola perusahaan, serta kondisi makroekonomi. Hal ini tercermin dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,397 yang menunjukkan bahwa masih terdapat 60,3% variasi nilai perusahaan yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Kedua, periode penelitian yang relatif singkat (2022–2024) dapat membatasi kemampuan penelitian dalam menangkap dinamika jangka panjang, terutama karena periode tersebut merupakan fase pemulihan pascapandemi dan dipengaruhi oleh tekanan inflasi serta fluktuasi harga bahan baku. Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada subsektor makanan dan minuman, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor industri lain yang memiliki karakteristik berbeda. Keempat, penggunaan data sekunder dari laporan keuangan auditan memang menjamin validitas sumber data, namun penelitian ini tetap bergantung pada kualitas pelaporan keuangan masing-masing perusahaan dan tidak mempertimbangkan faktor perilaku pasar atau sentimen investor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, memperpanjang periode observasi, serta memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya cenderung memperoleh kepercayaan lebih besar dari investor, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, semakin tinggi pula persepsi positif investor terhadap prospek perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai pasar perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset (\ln Total Aset) turut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan skala aset yang lebih besar umumnya memiliki stabilitas operasional yang lebih baik, akses pendanaan yang lebih luas, serta tingkat risiko yang relatif lebih rendah, sehingga dinilai lebih menarik oleh investor. Secara simultan, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama membentuk persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa implikasi. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan aspek likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai indikator fundamental yang memengaruhi nilai perusahaan. Namun demikian, investor juga disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain di luar variabel penelitian ini agar keputusan investasi menjadi lebih komprehensif. Bagi perusahaan, temuan ini dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan kinerja likuiditas, profitabilitas, serta pertumbuhan aset secara optimal guna meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, dan tata kelola perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode observasi serta memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif

dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik industri makanan dan minuman 2023. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik perdagangan luar negeri Indonesia 2024. <https://www.bps.go.id>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). Data perusahaan tercatat subsektor makanan dan minuman. <https://www.idx.co.id>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). Analisis laporan keuangan (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Iman, M., Sari, R., & Pujiati, L. (2021). Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 85–97.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Laili, F. A., Ahmad, I., & Umi, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 201–213.
- Lestari, P., & Wulandari, S. (2019). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 20(1), 15–27.
- Ni Komang, A., & Ni Ketut, P. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverage periode 2017–2020. *E-Jurnal Manajemen*, 11(4), 742–756.
- Novari, P. M. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 211–224.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Sekar Fitri Tengah Panuluh, S., et al. (2024). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 21(1), 55–68.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Vika Arum Novita, M. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *AKADEMIK Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 998–1013.
- Wijaya, T., Tania, & Cahyadi, Y. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 312–325.